

**PENGENALAN BUDAYA GOTONG ROYONG MASYARAKAT JEPANG KEPADA  
WARGA RT 07/ RW XIII KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN  
SEMARANG**

**Penulis**

Lina Rosliana

Budi Mulyadi

Mariah Anggreni

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang,

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail Email: [linarosliana@lecturer.undip.ac.id](mailto:linarosliana@lecturer.undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Jawa *gotong* yang berarti "mengangkat" dan *royong* yang berarti "bersama". Budaya gotong-royong adalah ciri bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Hal ini merupakan bentuk nyata solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. Setiap warga masyarakat memiliki hak untuk dibantu dan juga berkewajiban untuk membantu. Namun saat ini, budaya gotong royong kental akan nuansa pedesaan, di mana hanya orang-orang yang tinggal di desa saja lah yang masih melaksanakannya. Padahal, di manapun kita tinggal bersama sebuah masyarakat, kita perlu menjaga nilai-nilai yang ada dalam budaya gotong royong. Tidak hanya masyarakat Indonesia, masyarakat Jepang pun mengenal budaya gotong royong. Masyarakat telah menanamkan semangat gotong royong sejak dini. Sekolah-sekolah dasar di Jepang tidak memiliki jasa pembersih ruangan. Murid-murid sekolah bersama-sama membersihkan kelas, kamar mandi, halaman, bahkan kolam renang sekolah. Melalui kegiatan tersebut, mereka diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan tolong-menolong.

**Kata Kunci: Budaya, Gotong-royong, Indonesia, Jepang**

**ABSTRACT**

*Gotong royong is an Indonesian term for working together to achieve a coveted result. This term comes from the Javanese words gotong royong which means "to lift" and royong which means "together". The culture of mutual cooperation is a characteristic of the Indonesian nation that needs to be maintained. This is a real form of social solidarity in people's lives. Every citizen who is involved in it has the right to be assisted and is also obliged to help. However, today, the culture of mutual cooperation is thick with rural nuances, where only the people who live in the village are still practicing it. In fact, wherever we live with a community, we need to maintain the values that exist in the culture of mutual cooperation. Not only Indonesians, Japanese people also know the culture of mutual cooperation. The community has instilled a spirit of mutual cooperation from an early age. Primary schools in Japan do not have room cleaning services. School students clean up the classroom, the bathroom, the yard, and even the school swimming pool together. Through these activities, they are expected to learn the values of responsibility, discipline, and help.*

**Keywords: Culture, Gotong-royong, Indonesia, Japan**

## 1. PENDAHULUAN

Orang Jepang dikenal memiliki karakter disiplin dan pekerja keras. Namun, karakter orang Jepang yang toleran dan sangat menjaga harmonisasi tidak begitu banyak disorot. Masyarakat Jepang memiliki prinsip *heiwa* yang dapat diartikan sebagai keselarasan, perdamaian, dan keharmonisan. Ada banyak cara orang Jepang mengimplementasikan prinsip tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah dengan bergotong-royong.

Contoh yang dapat kita amati adalah ketika Jepang menghadapi bencana Tsunami di bulan Maret tahun 2011. Masyarakat yang tinggal di daerah bencana, yaitu Fukushima mendapatkan dukungan besar dari warga sekitar, baik dukungan material maupun moral. Karakter orang Jepang yang tertimpa bencana pun tidak lepas dari usaha menjaga keharmonisan. Mereka tetap antri saat mendapatkan bantuan makanan, dan selalu mendahulukan orang yang lebih membutuhkan.

Masyarakat Indonesia pun memiliki prinsip dan semangat gotong-royong yang tidak kalah dari Jepang. Hal ini dapat kita lihat dari masih banyaknya acara kerja bakti warga di perumahan, program siskamling untuk menjaga keamanan lingkungan bersama, hingga tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadikan gotong royong sebagai salah satu program pokoknya. Namun, bentuk gotong-royong perlu melihat konteks masyarakat. Kebutuhan masyarakat perlu dianalisis dan disesuaikan dengan karakter warganya. Dengan memiliki pengetahuan yang luas terkait gotong royong, salah satunya adalah contoh-contoh gotong royong yang dimiliki Jepang, masyarakat di Indonesia dapat terus mengembangkan dan menerapkan semangat gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat budaya gotong royong

yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Budaya gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau gotong royong yang dipaksakan.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi guna memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum, khususnya warga RT 07/RW XIII Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen, Semarang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia, khususnya warga Perumahan Graha Pesona Jatisari RT 07/RW XIII Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Semarang mengenai gambaran budaya gotong royong yang ada di Jepang agar dapat memperkaya wawasan warga setempat, dan lebih jauh lagi diharapkan dapat menerapkan hal-hal positif dari budaya gotong royong masyarakat Jepang di lingkungan tempat tinggal warga.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu, 20 Maret 2021, dengan susunan acara: pembukaan, sambutan, sosialisasi, tanya jawab, dan penutupan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Jepang sangat menghargai satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat ketika berkunjung di *cafe* atau restoran *fast food*. Orang Jepang akan membereskan sendiri bekas makan dan minumannya, membuang sampah, hingga

merapikan meja kursi. Hal ini bertujuan agar orang berikutnya yang datang ke tempat tersebut mendapatkan kenyamanan, sekaligus membantu meringankan pekerjaan pegawai *cafe* atau *restaurant* yang bertugas.

Anak sekolah di Jepang membersihkan ruangan kelas dan beberapa tempat di sekolah mereka. Hal ini mengajarkan bahwa sekolah adalah tempat yang digunakan bersama, sehingga kebersihannya menjadi tanggung jawab bersama. Dengan melakukan gotong-royong seperti ini, anak-anak belajar menjaga kebersihan, kerja tim, dan bersosialisasi sejak dini.

Ketika menghadapi bencana, orang Jepang memiliki semangat tenggang rasa yang tinggi. Mereka menganggap bencana adalah penderitaan bersama, sehingga masyarakatnya tidak mementingkan dirinya sendiri saja. Kita tidak melihat toko-toko dicuri, atau ricuh berebut bantuan sosial. Warga di luar daerah bencana pun tidak sedikit yang datang untuk bekerja sukarela di tempat bencana.

Contoh-contoh di atas adalah bentuk gotong-royong yang dapat pula diterapkan di masyarakat Indonesia. Di perumahan Graha Pesona Jatisari RT 07 Kelurahan Jatisari Semarang, terdapat beberapa kegiatan yang dapat menjadi wadah semangat gotong-royong warga.

Misalnya, ketika beberapa wilayah Semarang mengalami musibah bencana banjir dan longsor pada awal tahun 2021, segenap perangkat RT bersinergi dengan perangkat RW bergotong-royong mengumpulkan donasi, baik berupa pakaian layak, bahan makanan, obat-obatan, maupun uang. Donasi tersebut dihimpun dan diserahkan kepada pihak kelurahan untuk disalurkan kepada warga Semarang yang terdampak bencana. Semangat masyarakat Indonesia untuk bergotong-royong meringankan beban sesama perlu dipupuk dan dibentuk agar semangat tersebut dapat melahirkan

kebiasaan baik yang terus diwujudkan.



**Gambar 1. Kegiatan Penyerahan Donasi**



**Gambar 2. Penyaluran Bantuan**

Contoh lainnya adalah kerja bakti membersihkan lingkungan. Warga yang tinggal bersama-sama memotong rumput, menebang pohon yang mengganggu kabel listrik, membersihkan selokan, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan tidak diwujudkan oleh satu atau dua orang saja, tetapi setiap anggota masyarakat dapat membantu dan menumbuhkan rasa saling peduli.

Setiap anggota masyarakat dapat memberikan kontribusi sesuai kemampuan yang dimilikinya. Warga yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang sehat dapat mengedukasi warga lainnya untuk dapat bersama-sama mewujudkannya. Warga yang memiliki pengalaman dalam kegiatan membersihkan lingkungan pun dapat membagikan wawasannya tersebut,

sehingga timbul rasa kebersamaan dalam menciptakan lingkungan yang sehat.



**Gambar 3. Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan**

Contoh lainnya adalah pengolahan sampah melalui kegiatan pilah sampah. Ada banyak cara yang dapat dilakukan masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah. Misalnya, melakukan pilah sampah untuk dikumpulkan barang-barang bekas yang dapat dijual kembali ke pihak bank sampah/pegepul. Hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan sosial warga. Warga pun akan belajar memahami bahwa sampah yang dihasilkan oleh masyarakat membutuhkan pemilahan sehingga pengolahan pada tahapan lebih lanjut dapat dimaksimalkan. Ada sampah yang



**Gambar 4. Kegiatan Pilah Sampah**

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia memiliki rasa kebersamaan yang tinggi untuk berkelompok dan bergotong-royong. Hal ini tercermin dari aktivitas yang dilakukan masyarakat di daerahnya masing-masing. Maraknya kegiatan warga yang diadakan, mulai dari tingkat RT, RW, Kelurahan, hingga Kecamatan memiliki peran penting untuk

mengikat rasa saling membutuhkan satu sama lain. Tentunya hal ini membutuhkan sebuah konsep yang terprogram agar setiap pelaksanaan kegiatan memiliki fungsi dan tujuan yang jelas. Perangkat pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi yang berkelanjutan hingga tingkat yang terkecil agar setiap warga memiliki pengetahuan dan kesadaran yang sama. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yang dapat membantu pemerintah untuk menjangkau masyarakat Indonesia dan memberikan kontribusi keilmuannya kepada masyarakat.

Gotong-royong dalam wujud terkini tentunya tidak terbatas pada kegiatan penanggulangan bencana, kerja bakti atau pemilahan sampah saja, namun, dapat diwujudkan dalam bentuk lain. Menurut Darmawan Harefa dan Fatolosa Hulu dalam Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan (2020), gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, baik dan terasa lebih ringan.

Dalam buku Arif Cerdas untuk Sekolah Dasar karya Christiana Umi (melalui Kompas.com), dituliskan lima manfaat gotong royong, yaitu:

1. Membuat pekerjaan lebih ringan dan dapat menghemat waktu serta biaya.
2. Mempererat jalinan kekeluargaan dan kebersamaan.
3. Meningkatkan persatuan dan kesatuan antar sesama.
4. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong secara sukarela tanpa mengharap imbalan.
5. Menumbuhkan rasa solidaritas antar satu sama lain.

Sehingga, aplikasinya dapat berwujud macam-macam. Beberapa warga ada yang mewujudkannya dalam bentuk membuat taman baca untuk bersama-sama menumbuhkan budaya literasi

masyarakat, atau bentuk lainnya yang memungkinkan untuk dilakukan.



**Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi**

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan> (diakses 3 Juni 2021)

#### **4. SIMPULAN**

Gotong-royong adalah budaya yang perlu untuk dijaga semangatnya dan dilestarikan keberadaannya di masyarakat Indonesia. Seiring dengan berkembangnya cara hidup masyarakat, kita perlu melihat kembali bentuk-bentuk gotong-royong yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat contoh-contoh gotong-royong yang dimiliki orang Jepang, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terus mengembangkan ide atau gagasan terkait gotong-royong yang cocok untuk diterapkan di tempat masing-masing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ramli, Murni. 2018. *Menjadi Orang Berkarakter dan Berbudaya di Jepang*. Yogyakarta: Manggar Media
- Sugimoto, Yoshio. 2014. *An Introduction to Japanese Society*. Melbourne: Cambridge

#### **Rujukan Elektronik**

- Nama Lain Gotong Royong di Berbagai Daerah di Indonesia - Kompas.com - 16/02/2021, 18:48 WIB (diakses 3 Juni 2021)